



## Pelatihan Entrepreneurship Bagi Generasi Milenial Untuk Mendorong Pengembangan Ekonomi Bangsa Berbasis Ekonomi Digital

<sup>1)</sup>Ilyas 1, <sup>2)</sup>Syamsir Nur 2, <sup>3)</sup>Isalman 3

<sup>1,2,3)</sup> Universitas Halu Oleo/ Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Email: 1) ilyasalimuddin@uho.ac.id, 2) syamsirnur81@gmail.com, 3) isalmans@uho.ac.id



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

---

### **Keywords:**

Digital, economic development, entrepreneurship, milenial generation

---

### **Abstract**

The Covid-19 pandemic is not only a challenge but also an opportunity for every nation. This pandemic has opened up opportunities for accelerating digital business growth. One of the keys to success in building a digital business is the increasing number of millennials who are entering into entrepreneurship. However, the reality in this country shows that there is still a lack of young people who become entrepreneurship. Among the variables that cause it are the lack of knowledge about entrepreneurship, not having business capital and the mindset to always want to be an employee or employee. The solution offered to overcome this problem is to conduct entrepreneurship training. With this training, it will provide understanding to the millennial generation about entrepreneurship so that in the end it will encourage them to become entrepreneurs.

---

### **Kata kunci:**

Digital, generasi milenial, Entrepreneurship, Pengembangan Ekonomi

---

### **Abstrak**

Pandemi Covid 19 selain menjadi tantangan juga memberi peluang bagi setiap bangsa. Pandemi ini telah membuka peluang percepatan pertumbuhan bisnis digital. Salah satu kunci sukses membangun bisnis digital adalah semakin banyaknya generasi milenial yang terjun menjadi entrepreneurship. Namun demikian kenyataan di negeri ini menunjukkan masih minimnya generasi muda yang menjadi entrepreneurship. Diantara variabel penyebabnya adalah minimnya pengetahuan tentang entrepreneurship, tidak memiliki modal usaha serta adanya mindset untuk selalu mau menjadi pegawai atau karyawan. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi persoalan ini adalah dengan melakukan pelatihan entrepreneurship. Dengan adanya pelatihan ini maka akan memberi pemahaman kepada generasi milenial tentang kewirausahaan sehingga pada

---

akhirnya mendorong mereka untuk menjadi wirausahawan

---

(Diterima : 16 Juni 2022, Direvisi : 15 Juni 2022, Diterbitkan : 30 Juni 2022)

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 yang melanda dunia sejak akhir tahun 2019 menjadi tantangan besar bagi seluruh bangsa, termasuk pula Indonesia. Di lain sisi pandemi ini telah membuka tabir peluang pengembangan digitalisasi dalam setiap aspek kehidupan manusia. Kebijakan pembatasan sosial (social distancing) di awal pandemi telah mendorong tumbuhnya digitalisasi aktivitas ekonomi. Sebut saja misalnya pendidikan daring dalam jaringan), bisnis online dan semacamnya.

Menggeliatnya bisnis digital dapat dikonfirmasi dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan bahwa aktivitas masyarakat untuk belanja online meningkat sebesar 42 persen. 54 persen dilakukan oleh generasi milenial (Putranto et al., 2020).

Tumbuhnya bisnis daring atau bisnis online atau biasapula dikenal bisnis digital menjadi harapan baru bagi pengembangan ekonomi Indonesia mendatang. Salah satu kunci utama kesuksesan dalam bisnis digital adalah adanya peran aktif generasi milenial. Oleh karena itu menjadi penting sejak dini, mendorong generasi milenial untuk berwirausaha.

Generasi Millennial atau biasa juga disebut dengan istilah Generasi Y adalah generasi yang lahir pada rentang tahun 1981-2000 artinya usia mereka saat ini adalah 22-41 tahun. Dibanding dengan generasi X apalagi generasi *baby boomers*, generasi ini sangat berbeda. Generasi

Millennial adalah generasi yang cakap atau melek teknologi khususnya internet. Karenanya mereka sangat terpengaruh dengan internet.

Secara kuantitas, jumlah generasi Millennial begitu besar. Jumlahnya sekitar 30 persen dari total jumlah penduduk Indonesia. Inilah yang menjadikan Indonesia akan mendapatkan bonus demografi, baik dari sisi cadangan tenaga kerja (produsen) maupun sebagai pangsa pasar atau konsumen (konsumen).

Dalam *White Paper* yang diterbitkan oleh *Alvara Research Centre, Indonesia 2020: The Middle-Class Millennials* ada tiga karakter generasi millennial yaitu *Creative, Confidence dan Connected* yang disingkat menjadi 3C. *Creative*, mereka adalah orang yang biasa berpikir out of the box, kaya akan ide dan gagasan serta mampu mengkomunikasikan ide dan gagasan itu dengan cemerlang. *Confidence*, mereka ini orang yang sangat percaya diri, berani mengemukakan pendapat dan tidak sungkan-sungkan berdebat di depan publik. *Connected*, mereka adalah pribadi-pribadi yang pandai bersosialisasi terutama dalam komunitas yang mereka ikuti, mereka juga aktif berselancar di sosial media dan internet. Sumber daya yang potensial ini harus betul-betul dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin untuk akselerasi pembangunan ekonomi negara (Alimuddin, 2018).

Meski kewirausahaan ini sangat penting, kenyataannya masih sangat

minim yang mau menggelutinya. Termasuk pula generasi milenial. Di negara-negara maju jumlah entrepreneurshipnya sudah berada di sekitaran 10 persen dari total populasi, sementara di Indonesia sendiri masih di angka 1-2 persen dari total jumlah penduduk.

Minimnya minat berwirausaha, khususnya bagi generasi milenial, disebabkan oleh banyak faktor. Diantaranya kekurangtahuan tentang wirausaha itu sendiri, merasa tidak memiliki modal serta adanya mentalitas untuk selalu ingin menjadi pegawai atau karyawan.

## METODE

Langkah awal yang dilakukan oleh tim PKM adalah bertemu dan berdiskusi dengan peserta pelatihan. Dalam hal ini mahasiswa Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo. Pertemuan ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman awal peserta tentang kewirausahaan. Atas dasar informasi awal tersebut menjadi pijakan tim dalam menyusun materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan. Selanjutnya dari pertemuan itu pula disepakati tentang waktu, tempat dan manual acara pelatihan. Selanjutnya tim PKM melakukan koordinasi dengan pimpinan jurusan dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis untuk menyampaikan rencana

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong terciptanya lebih banyak wirausahaan adalah memberikan pendidikan kewirausahaan (Milla, 2013; Iswahyudi & Achmad, 2018). Pendidikan kewirausahaan meliputi pengembangan pada berbagai bidang seperti pengetahuan, kapasitas, perilaku dan kualitas individu dalam menumbuhkan sikap kewirausahaan (Linan, 2014). Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan kewirausahaan adalah dengan mengadakan pelatihan kewirausahaan. Inilah urgensi pelaksanaan pelatihan entrepreneurship bagi generasi milenial.

pelatihan sekaligus meminta izin untuk penggunaan fasilitas kampus.

Metode pelaksanaan pelatihan berbentuk seminar kewirausahaan yang dilakukan secara offline dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar karena telah melalui persiapan yang matang. Mulai dari proses perencanaan kegiatan sampai pada tahap pelaksanaan. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah Persiapan materi pelatihan, penentuan peserta pelatihan, serta persiapan tempat kegiatan yang representatif. Pelaksanaan pelatihan entrepreneurship ini difokuskan pada mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo.

Pembagian tugas TIM PKM meliputi, penyampaian materi kegiatan disampaikan oleh Ilyas, SE.,

M.Si, Persiapan peserta oleh Isalman, SE., M.M serta pembuatan TOR acara oleh D. Syamsir Nur, SE., M.Si.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan entrepreneurship ini fokus pada pemberian pemahaman kepada generasi milenial tentang kewirausahaan itu sendiri, arti penting, kelebihan dan kelemahan menjadi entrepreneur, bagaimana menghadapi hambatan dalam berwirausaha serta memberikan motivasi dan dorongan agar generasi milenial tersebut mau menjadi entrepreneur.

Kewirausahaan memegang peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa (Jhingan, 2008). Pemahaman ini harus ditanamkan sejak dini bagi generasi milenial. Pada saat yang sama disampaikan begitu banyak manfaat yang bisa didapatkan ketika menjadi entrepreneurship seperti adanya peluang untuk mendapatkan jaminan finansial, fleksibilitas waktu kerja, terbukanya peluang untuk mendemonstrasikan kemampuan yang dimiliki secara penuh. Pemahaman ini tentu akan menjadi daya pikat bagi generasi milenial untuk berwirausaha. Kesempatan untuk mencapai jaminan finansial ini penting disampaikan karena

temuan empiris menemukan bahwa salah satu faktor yang memicu minat wirausaha mahasiswa adalah motivasi finansial (Pramuki dkk, 2019).

Selain itu disampaikan pula tentang kelemahan ketika menjadi. Diantaranya pendapatan tidak pasti, kerja keras dan jam kerja yang panjang serta memikul resiko yang besar. Dengan memahami kelemahan ini maka sebelum terjun menjadi wirausaha para generasi milenial ini sudah mengetahui resikonya sehingga mereka tidak terkejut ketika mereka menemuinya saat berwirausaha nanti. Pemahaman resiko ini juga membuat mereka mampu memitigasi resiko yang akan dihadapi ke depannya.

Tak kalah pentingnya dalam paparan materi ditunjukkan beberapa contoh entrepreneur yang sukses di usia muda. Kesuksesan para entrepreneur muda selain memberi motivasi juga akan menumbuhkan kepercayaan diri bahwa untuk sukses tidak mesti menunggu tua. Selama mereka mau bekerja kerang, berjuang, berkorban maka pintu sukses akan selalu terbuka bagi mereka.



Gambar 1. Pemateri dan Moderator Pelatihan Kewirausahaan

Kesuksesan pelatihan entrepreneurship ini tercermin dari membludaknya peserta yang mengikuti kegiatan. Di samping itu peserta pelatihan sangat antusias mengikuti kegiatan. Terbukti dari awal sampai akhir acara mereka tetap mengikuti kegiatan. Ditambah lagi banyaknya peserta yang bertanya saat sesi tanya jawab dibuka.

Antusiasme peserta kegiatan menjadi isyarat bahwa mereka sebenarnya sangat berkeinginan menjadi entrepreneurship. Ini isyarat yang sangat positif. Dan menjadi bukti bahwa masa

depan pembangunan ekonomi negeri ini sangatlah prospektif.

Belum lagi digitalisasi saat ini, dimana menunjukkan bahwa banyaknya generasi muda yang meraup kesuksesan pada bisnis yang berbasis digital. Selain itu salah satu sektor yang tetap tumbuh di masa pandemi Covid 19 adalah bisnis yang berbasis digital. Ditambah lagi pemerintah yang memberi perhatian yang begitu besar bagi pengembangan bisnis digital menjadi penambah motivasi bagi generasi milenial untuk menjadi entrepreneurship.



Gambar 2. Peserta Pelatihan yang sangat antusias mengikuti kegiatan



Pencapaian kegiatan pelatihan dapat dikategorikan sukses hal ini bisa dikonfirmasi dari monitoring dan evaluasi yang dilakukan. Ditemukan bahwa mayoritas peserta (83 persen) puas dengan kegiatan tersebut. Dan mereka berharap agar kegiatan-kegiatan

#### **SIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini telah memberikan manfaat yang besar bagi generasi milenial khususnya di lingkup Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo. Dari pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian pemahaman yang utuh kepada generasi milenial tentang entrepreneurship akan mendorong mereka untuk terjun menjadi entrepreneurship. Antusiasme peserta

serupa bisa dilakukan lagi dikemudian hari. Catatan positifnya juga setelah mengikuti pelatihan, sekitar 50 persen peserta mengaku akan menjadi entrepreneurship.

kegiatan menjadi bukti bahwa minat atau keinginan generasi milenial untuk berwirausaha itu begitu besar.

Pelatihan entrepreneurship bagi generasi milenial, selain ditujukan untuk meningkatkan pemahaman tentang kewirausahaan juga digunakan sebagai wahana untuk memberi dukungan moril, menumbuhkan motivasi untuk menjadi entrepreneurship muda.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alimuddin, Ilyas. (2018). Generasi Milenial Generasi Wirausaha. *Kendari Pos*, 24 Oktober 2018.
- Jhingan, M.L. (2008). *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Linan, F. 2014. Intention-Based Models of Entrepreneurship Education, (January 2014).
- Iswahyudi M. & Achmad Iqbal. (2018). Minat Generasi Milenial Untuk Berwirausaha. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Vol. 7 No. 2, Hal. 95-104.
- Milla, H. (2013). Pendidikan Kewirausahaan: Sebuah Alternatif Mengurangi Pengangguran Terdidik dan Pencegahan Korupsi. *Jurnal ALTa'lim*, jilid 1, Nomor 6 Oktober 2018, Hal. 465-471.
- Pramuki, dkk. (2019). Faktor-Faktor Pemicu Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha (Studi Empiris Di Universitas Hindu Indonesia). *Jurnal Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 7 No. 1. 2019, Hal. 23-32.
- Putranto et al., (2020). Hasil Survey Sosial Demografi Dampak Covid-19 2020. Retrieved June 16, 2020, From BPS RI.